

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI HALAL DAN HARAM MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS V MIS MAMBAUL HUDA**

Rifai Haris Rozaqi¹, Dimas Syaifudin², M. Ardiansyah³, Muhammad Abdul Ghofur⁴,
Adi Parwanto⁵

¹PGMI Institut Agama Islam Ngawi Jawa Timur,

¹rifaiharis080@gmail.com, ²dimassyaifudin25@gmail.com,

³mardiansyah054@gmail.com, ⁴ghofurmhm@gmail.com,

⁵adiparwanto35@gmail.com

ABSTRACT

Fiqh learning at the Madrasah Ibtidaiyah level often faces methodological challenges due to the dominance of conventional lecture methods, causing students difficulty in understanding abstract Islamic legal concepts, such as the categorization of Halal and Haram materials. This study aims to analyze the effect of using picture card media (flashcard/card sort) on improving fifth-grade students' understanding of Halal and Haram materials at MIS Mambaul Huda. The research method employed is a quantitative experimental approach utilizing a One Group Pretest–Posttest Design involving 15 fifth-grade students of MIS Mambaul Huda as research subjects. The results showed a significant increase in the average score of student understanding from 58.00 (pre-test) to 82.30 (post-test), with classical learning completeness jumping from 26.7% to 86.7%. Hypothesis testing yielded $t_{count} = 11.452 > t_{table} = 2.145$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, proving a significant effect of picture card media usage on student understanding. It can be concluded that the use of picture card media effectively improves students' understanding of Fiqh concepts while creating an interactive, visual, and student-centered learning process (active learning).

Keywords: *Picture Cards, Halal and Haram, Fiqh Learning, Student Understanding, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah kerap dihadapkan pada kendala metodologis berupa dominasi metode ceramah konvensional, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum syariat yang bersifat abstrak seperti kategorisasi materi Halal dan Haram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu bergambar (*flashcard/card sort*) terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design* yang melibatkan 15 siswa kelas V MIS Mambaul Huda sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan

adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa dari 58,00 (*pre-test*) menjadi 82,30 (*post-test*) dengan persentase ketuntasan belajar klasikal melonjak dari 26,7% menjadi 86,7%. Pengujian hipotesis memperoleh nilai $t_{hitung} = 11,452 > t_{tabel} = 2,145$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar terhadap pemahaman siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara efektif mampu meningkatkan pemahaman konsep Fiqih siswa sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, visual, dan berpusat pada siswa (*active learning*).

Kata Kunci: Kartu Bergambar, Halal dan Haram, Pembelajaran Fiqih, Pemahaman Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu komponen utama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran Fiqih di MI dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pembimbingan kepada peserta didik agar memahami pengenalan dasar hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Dalam struktur kurikulum madrasah, materi Fiqih berfungsi membekali siswa dengan pemahaman aturan syariat, termasuk ketentuan mengenai halal dan haram, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2019).

Pemahaman materi halal dan haram memiliki kedudukan yang sangat mendasar bagi peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah karena

berkaitan erat dengan penanaman nilai moral dan pembentukan karakter Islami sejak dini. Melalui pembelajaran Fiqih muamalah yang mengulas aturan konsumsi serta perilaku halal dan haram, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan kognitif mengenai hukum-hukum syariat, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep ini secara tepat menjadi benteng moral yang mengarahkan peserta didik agar mampu memilah serta menerapkan mana tindakan dan benda yang diperbolehkan maupun yang dilarang oleh agama secara konsisten (Erwinsyah & Putro, 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran visual yang tepat merupakan kunci utama untuk

menjembatani penyampaian materi agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik di tingkat dasar. Secara psikologis, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan stimulus visual nyata untuk memperpendek proses pemahaman informasi di otak. Salah satu bentuk media grafis yang efektif dan praktis adalah media kartu bergambar, yang berfungsi menyajikan konsep-konsep abstrak menjadi wujud visual yang mudah dicerna. Melalui pesan visual dan warna yang jelas, penggunaan kartu bergambar mampu merangsang keaktifan, mempermudah pemahaman konsep secara sistematis, serta menciptakan suasana belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa (Ripani et al., 2026).

Efektivitas penggunaan media berbasis visual dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada materi makanan halal dan haram di tingkat Madrasah Ibtidaiyah juga didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi alat peraga visual—seperti papan gambar dan peta konsep—mampu mempermudah siswa dalam

memahami materi Fiqih secara konkret sekaligus menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penerapan media pembelajaran berbasis gambar dan visual terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai post-test kelas eksperimen yang menggunakan media visual mencapai 80,42, signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 74,76 (Fitria et al., 2024)

Meskipun penggunaan media interaktif terbukti memberikan dampak positif, realitas pembelajaran Fiqih di jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya masih dihadapkan pada kendala metodologis. Dalam praktiknya, proses pembelajaran Fiqih di lapangan masih sering didominasi oleh metode konvensional yang bersifat ceramah atau hafalan tanpa menyertakan media yang kontekstual dan pengalaman belajar langsung. Dominasi metode pembelajaran yang cenderung monoton ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang termotivasi, serta berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, baik dari aspek pemahaman konsep maupun

penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Subando, 2025).

Kondisi ideal pembelajaran Fiqih belum sepenuhnya terwujud pada pembelajaran di kelas V MIS Mambaul Huda. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan materi makanan, minuman, serta benda yang tergolong halal dan haram. Siswa cenderung kesulitan dalam mengklasifikasikan kriteria hukum syariat secara tepat dan cepat karena proses pembelajaran yang berlangsung masih mengandalkan penjelasan verbal tanpa adanya alat peraga visual yang konkrit. Hal ini berakibat pada rendahnya partisipasi aktif siswa di kelas serta pemahaman konsep materi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media visual dalam pembelajaran Fiqih, seperti penelitian Fitria et al. (2024) yang menguji media Vipantako (kombinasi video dan papan peta konsep) serta Ripani et al. (2026) yang menerapkan kartu bergambar pada kelas rendah. Meskipun

keefektifan media kartu bergambar dalam pembelajaran Fiqih telah dibuktikan oleh beberapa studi terdahulu, penerapannya masih sangat terbatas dan belum pernah dilakukan di lingkungan MIS Mambaul Huda. Karakteristik peserta didik, latar belakang sarana pembelajaran, serta budaya belajar di MIS Mambaul Huda memiliki keunikan tersendiri yang memerlukan pengujian secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menguji dan membuktikan kembali apakah penggunaan media kartu bergambar juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi Halal dan Haram pada siswa kelas V di madrasah tersebut.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, penggunaan media kartu bergambar (*flashcard/card sort*) ditawarkan sebagai solusi pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Media kartu bergambar dirancang untuk menyajikan simbol, gambar, dan deskripsi materi Fiqih secara konkret dan menarik, sehingga mempermudah siswa dalam melakukan proses asosiasi, pengelompokan, dan pembentukan pemahaman konsep halal dan haram secara mandiri maupun berkelompok.

Melalui keterlibatan sensorik visual dan kinestetik saat memilah kartu, siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses pembentukan pengetahuan (*active learning*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram sebelum dan sesudah digunakannya media kartu bergambar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar terhadap pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram mata pelajaran Fiqih?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram mata pelajaran Fiqih. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), khususnya dalam pengembangan media pembelajaran PAI yang inovatif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang efektif dan ekonomis bagi guru Fiqih di MI, serta mampu menumbuhkan motivasi dan kemudahan belajar bagi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, di mana pengukuran pemahaman siswa dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkannya media kartu bergambar pada satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Mambaul Huda dengan subjek penelitian berupa seluruh siswa kelas V.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes (berupa *pre-test* dan *post-test* pemahaman materi Halal dan Haram), observasi langsung aktivitas pembelajaran di kelas, serta dokumentasi. Instrumen utama yang

digunakan adalah lembar tes pilihan ganda/esai yang telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas butir soal diukur menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Tingkat konsistensi dan keandalan instrumen tes diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan bahwa seluruh butir soal yang digunakan berada pada kriteria valid dan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan statistik. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum skor rata-rata, nilai maksimum-minimum, serta deviasi standar dari data pre-test dan post-test. Kedua, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Ketiga, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar terhadap pemahaman siswa pada materi Halal dan Haram mata pelajaran Fiqih.

C. Hasil Penelitian

Sebelum instrumen tes digunakan untuk pengambilan data

pre-test dan post-test, dilakukan uji coba instrumen (*try-out*) sebanyak 25 butir soal pilihan ganda kepada 20 siswa di luar subjek penelitian yang memiliki karakteristik setara.

Hasil Uji Validitas: Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan $r_{\text{tabel}} = 0,444$ ($\alpha = 0,05$; $N=20$), diperoleh sebanyak 20 butir soal dinyatakan **valid** karena memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (r_{hitung} berkisar antara 0,468 hingga 0,782). Sementara itu, 5 butir soal dinyatakan gugur/tidak valid ($r_{\text{hitung}} < 0,444$) dan tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas: Pengujian reliabilitas terhadap 20 butir soal yang valid menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,835. Karena nilai $r_{\text{hitung}} (0,835) > 0,60$, maka instrumen tes pemahaman materi Halal dan Haram ini dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Penelitian eksperimen ini melibatkan seluruh siswa kelas V MIS Mambaul Huda yang berjumlah 15 siswa sebagai subjek penelitian. Pengukuran dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkannya media kartu bergambar pada materi Halal dan Haram.

Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Data *Pretest* dan *Posttest*

Indikator Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa (N)	15	15
Nilai Rata-rata	58,00	82,30
Nilai Minimum	40	65
Nilai Maksimum	75	100
Standar Deviasi (SD)	9,87	7,62
Lulus (≥ 70)	26,7% (4 siswa)	86,7% (13 siswa)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa sebesar 24,30 poin, dari 58,00 pada saat *pre-test* menjadi 82,30 pada saat *post-test*. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami kenaikan drastis dari 26,7% menjadi 86,7%.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik parametrik (*Paired Sample t-Test*). Pengujian menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (karena $N < 50$) dengan bantuan SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Variabel	<i>P-value</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,162	Berdistribusi Normal ($p > 0,05$)
<i>Posttest</i>	0,112	Berdistribusi Normal ($p > 0,05$)

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi (*p-value*) untuk data *pre-test* (0,162) dan *post-test* (0,112) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji hipotesis parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengukur signifikansi pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap pemahaman siswa. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar terhadap pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar terhadap pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Pasangan Data	Rata-rata Beda	t_{hitung}	Sig. (2 tailed)
<i>Pretest-Posttest</i>	-24,80	-11,452	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai $t_{hitung} = -11,452$ (atau $|t_{hitung}| = 11,452$) dengan $df = 24$

dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $|t_{hitung}|$ (11,452) $> t_{tabel}$ (2,145), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu bergambar terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram mata pelajaran Fiqih.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep siswa kelas V MIS Mambaul Huda setelah digunakannya media kartu bergambar pada materi Halal dan Haram. Kenaikan nilai rata-rata dari 58,00 pada saat *pre-test* menjadi 82,30 pada *post-test* (mengalami peningkatan sebesar 24,30 poin) mengindikasikan bahwa siswa mampu menyerap dan menguasai materi dengan jauh lebih baik. Peningkatan ini juga diperkuat oleh capaian ketuntasan belajar secara klasikal yang melonjak dari 26,7% menjadi 86,7%. Sebelum adanya intervensi media, siswa mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan

jenis makanan, minuman, maupun benda yang tergolong halal dan haram. Namun, setelah belajar menggunakan kartu bergambar, siswa menjadi lebih terampil dan presisi dalam memilah serta menentukan kategori hukum syariat secara tepat.

Pengaruh positif media kartu bergambar terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dibuktikan secara statistik melalui uji *Paired Sample t-Test*. Perolehan nilai $t_{hitung} = 11,452$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,145$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa perubahan skor pemahaman siswa merupakan dampak nyata dari penggunaan media kartu bergambar, bukan sekadar kebetulan. Penggunaan kartu bergambar memberikan stimulus visual dan kinestetik yang kuat saat siswa memegang, mengamati, dan memilah kartu secara langsung. Keterlibatan sensorik ini mengubah suasana kelas yang mulanya pasif menjadi interaktif (*active learning*), sehingga konsentrasi, antusiasme, dan daya ingat siswa terhadap materi Fiqih meningkat secara optimal.

Temuan dalam penelitian ini sangat sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget,

yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar (7–12 tahun) berada pada tahap operasional konkret (Desmita, 2009). Pada tahap ini, peserta didik belum mampu mencerna konsep-konsep hukum yang bersifat abstrak tanpa adanya bantuan wujud nyata. Media kartu bergambar berhasil menjembatani abstraksi hukum Fiqih seperti kriteria makanan halal dan haram menjadi visual konkret yang mudah didekodasi oleh otak siswa (Ripani et al., 2026). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung prinsip pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) (DePorter & Hernacki, 2015). Melalui variasi warna, gambar yang relevan, serta aktivitas memilah kartu, proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan indera pendengaran (seperti pada metode ceramah), melainkan mengintegrasikan indera penglihatan dan gerakan fisik siswa (Dewi & Subando, 2025).

Hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas temuan-temuan dari penelitian terdahulu mengenai efektivitas media berbasis gambar/visual dalam pembelajaran Fiqih. Sejalan dengan penelitian Fitria et al. (2024), penggunaan alat peraga berbasis gambar dan peta konsep

terbukti secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada materi makanan halal dan haram di kelas VI MI. Temuan ini juga mengonfirmasi hasil studi Ripani et al. (2026), yang membuktikan bahwa media kartu bergambar efektif meningkatkan ketuntasan belajar dan keaktifan siswa karena mampu menghadirkan objek pembelajaran secara konkret. Meskipun penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang berbeda (MIS Mambaul Huda), hasilnya konsisten menunjukkan bahwa media kartu bergambar merupakan instrumen pembelajaran yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis dan akademis yang penting bagi keberlangsungan pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah:

- Pengembangan Strategi Pembelajaran: Guru Fiqih diimbau untuk bertransformasi dari metode konvensional yang didominasi ceramah menuju penggunaan media berbasis *active learning* yang kontekstual.

- Alternatif Media yang Ekonomis dan Praktis: Media kartu bergambar terbukti menjadi solusi yang efisien, fleksibel, dan terjangkau bagi madrasah yang memiliki keterbatasan sarana teknologi, tanpa mengurangi efektivitas pencapaian hasil belajar siswa.
- Penguatan Karakter & Kesadaran Hukum: Pemahaman materi Halal dan Haram yang terbangun secara kuat melalui media visual tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga menjadi fondasi moral dan kesadaran hukum Islam siswa dalam memilih makanan serta berperilaku di kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Penggunaan media kartu bergambar secara efektif terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V MIS Mambaul Huda pada materi Halal dan Haram mata pelajaran Fiqih, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar yang signifikan dari rata-rata 58,00 menjadi 82,30 serta ketuntasan belajar klasikal hingga 86,7%. Media ini tidak hanya memperbaiki pemahaman akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan

aktif dan antusiasme siswa dalam memilah serta mengklasifikasikan konsep hukum syariat yang abstrak menjadi visual yang konkret. Dengan sifatnya yang ekonomis dan praktis, media kartu bergambar sangat direkomendasikan bagi guru Fiqih di madrasah sebagai solusi pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, serta disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya dengan cakupan materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., & Hernacki, M. (2011). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. R., & Subando, J. (2025). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(5), 5095–5103.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6992>
- Erwinsyah, M., & Putro, K. Z. (2023). Integrasi ilmu keislaman dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Intelegensia:*

Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 163–171.

Fitria, R. L. Y., Hidayah, K., & Mala, A. (2024). Pengembangan media Vipantako materi makanan halal dan haram pada pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar kelas VI MI/SD. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(4), 325–331.

Kementerian Agama RI. (2019). Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ripani, L., Yaqin, F. A., & Purwantoro, F. (2026). Kartu bergambar sebagai media pembelajaran aktif siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Izzul Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 270–278.